

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasional perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pengeluaran oleh manajer keuangan yang selalu dihadapkan pada pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan .

Struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal.

Dalam dunia keuangan, definisi dari struktur modal biasanya mengacu pada bagaimana sebuah perusahaan mengelola pendanaan untuk asset-asetnya melalui berbagai kombinasi dari modal sendiri (*equity*), utang (*debt*), serta melalui *hybrid securities*. Struktur modal perusahaan kemudian adalah komposisi atau struktur dari utang-utang yang dimilikinya. Sebagai contoh, perusahaan yang menjual US\$ 20 miliar dalam equity serta US\$ 80 miliar dari utang dikatakan memiliki 20% equity-financed dan 80% debt-financed. Rasio debt to total financing sebesar 80% di dalam contoh ini dinamakan dengan leverage perusahaan. Pada prakteknya, struktur modal dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks.

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa. Pecking order theory yang dikemukakan oleh Corey and Myers menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target debt to equity ratio tertentu dimana hanya ada tentang hirarki sumber

dana yang paling disukai oleh perusahaan. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal external financing dan internal financing. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang profitable umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan external financing yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) dana internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Maka dari itu, teori pecking order ini membuat hirarkhi sumber dana, yaitu dari internal (laba ditahan), dan eksternal (utang) dan saham.

Rumus untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.1)$$

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan.

2.1.2 Struktur Aset

Struktur aset merupakan variabel penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Sesuai dengan *packing order theory*, perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan .

Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sebagai pelengkap. Hal ini bisa dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen, sedangkan

perusahaan yang sebagian besar aktiva terdiri dari aktiva lancar akan cenderung menggunakan pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang .

Struktur aset dapat dijadikan jaminan. Gambaran jumlah aset yang didapat sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan. Struktur aset diukur dengan didasarkan pada rasio aset tetap terhadap total aset. Penggunaan rasio aset tetap terhadap total aset dikarenakan aset tetap memberikan gambaran mengenai jaminan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Dari uraian tersebut maka kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan atau perimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan struktur kekayaan atau lebih dikenal dengan struktur aset

Struktur aset memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relative besar dapat menjadi jaminan. Manfaat struktur aset adalah perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan .

Rumus untuk menghitung struktur aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2.2)$$

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aset. Struktur aset suatu

perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aset juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

1.1.3 Risiko Bisnis

Risiko adalah ketidakpastian tentang kejadian di masa depan (*uncertainty about future events*). Risiko bisnis dapat diartikan sebagai ketidakpastian pada perkiraan keuntungan atau kerugian operasi perusahaan di masa yang akan datang. Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan dimana perusahaan mampu untuk membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung kurang dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar dalam pendanaan perusahaan karena untuk menghindari tidak terbayarnya utang di masa yang akan datang.

Risiko bisnis diartikan sebagai satu-satunya penentu penting dari struktur modal dan itu mewakili jumlah risiko yang melekat dalam operasi perusahaan bahkan jika tidak menggunakan pembiayaan dengan utang Risiko bagi perusahaan karena tidak dapat menutupi biaya operasionalnya. Secara umum, semakin besar *leverage* operasi perusahaan, penggunaan biaya operasi tetap semakin tinggi risiko bisnisnya .

Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan EBIT dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan .

Rumus untuk menghitung risiko bisnis adalah sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2.3)$$

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio risiko bisnis diatas menjelaskan perhitungan *return* yang diharapkan dan deviasi standar (risiko) dengan menggunakan data pengharapan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) yakni EBIT dibagi total aktiva sebagai alat untuk mengukur tingkat risiko bisnis. Alasan penulis menggunakan proksi *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) ini, karena aktiva berhubungan dengan seberapa besar perusahaan menjaminkan aktiva untuk penggunaan utang jangka panjang dalam pendanaan perusahaan, semakin besar tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Artinya,

semakin besar tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin kecil risiko bisnis yang dimiliki perusahaan.

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk melihat pertumbuhan penjualan yang terjadinya efektivitas perusahaan selama satu periode .

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang .

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable grow rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan .

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang diterima dari penjualan baik barang dan/atau jasa akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan juga harus mengukur tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realita perusahaan dan pasar keuangan untuk mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan

investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan .

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \quad (2.4)$$

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan ekonominya dengan cara menghitung rasio pertumbuhan penjualan, Karena rasio pertumbuhan penjualan merupakan menunjukkan tingkat keberhasilan investasi dalam satu periode dan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pertumbuhan dimasa mendatang.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu tolak ukur besar kecilnya atau skala ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya aktiva perusahaan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi atas tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Klasifikasi perusahaan berdasarkan kekayaan bersih adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan kecil adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.0000.000 sampai dengan maksimum Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Perusahaan menengah adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan maksimum Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Perusahaan besar adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda, yaitu:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir baik untuk obligasi maupun untuk saham. Meskipun memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghalang. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* yang tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan referensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staff khusus, tidak mempunyai rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran perusahaan umumnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula asetnya. Dengan aset yang besar tersebut perusahaan akan memiliki modal untuk memproduksi barang yang lebih banyak dan berdampak bagi laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba pada masa yang akan datang karena dinilai positif oleh investor.

Ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (\ln) dari total penjualan perusahaan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan

untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini penjualan lebih besar dibanding biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya apabila terjadi penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Kondisi yang diinginkan perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika hasil penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan. Agar laba bersih yang didapatkan sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka pihak manajemen akan melakukan suatu perencanaan penjualan dengan seksama, serta melakukan pengendalian dengan tepat, agar mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa perusahaan telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien. Penggunaan total penjualan berdasarkan pertimbangan bahwa total penjualan mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu [22].

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Penjualan}) \quad (2.5)$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi struktur modal dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dalam hal likuiditas, perusahaan harus sanggup menyediakan dana kas untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo sesuai dengan waktu yang telah ditentukan .

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban keuangan pada waktu ditagih. Perusahaan biasanya lebih banyak menggunakan utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang. Semakin likuid suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya, makin baik reputasi perusahaan dimata para investor karena dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sisi Pecking order theory perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal. Hal tersebut dikarenakan kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan apabila menggunakan pendanaan internal. Dengan besarnya kemampuan memenuhi kewajiban hutangnya, perusahaan hendaknya mengurangi risiko perusahaan dengan mengurangi hutang perusahaan tersebut. .

Dalam prakteknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Tujuan dan Manfaat Likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio Lancar atau current ratio merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung likuiditas adalah sebagai berikut .:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asets}}{\text{Current Liabilitas}} \quad (2.6)$$

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) pada saat jatuh tempo.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditur.

Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam kelangsungan hidup perusahaan karena rasio ini menggambarkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Maka dari itu perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan dinilai sebagai

perusahaan yang sehat dan mempunyai keberlangsungan hidup yang lebih terjamin. Berikut tujuan dan manfaat yang terdapat pada rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, yaitu suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak atau laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dalam yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset .

Rumus untuk menghitung rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (2.7)$$

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.2 Review Peneliti Terdahulu

Beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Jeffri Andrian Salam dan Sunarto melakukan penelitian pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. Objek pengamatan dalam penelitian tersebut dilakukan pada manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode penelitian dilakukan dengan Metode *Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang berfungsi memperlemah, sementara profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara *growth opportunity* terhadap struktur modal. Secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal, sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara likuiditas, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal .
2. Usi Meilani dan Agus Wahyudin melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”. Objek pengamatan dalam penelitian tersebut dilakukan pada properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Metode penelitian dilakukan dengan *Moderated Regresion Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur asset dan risiko bisnis terhadap struktur modal namun tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Secara parsial struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur asset dan risiko bisnis terhadap struktur modal namun tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap

struktur modal. Variabel moderasi profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

3. Ni Kadek Dwi Pebriyanti, I Wayan Sukadana, I Wayan Widnyana melakukan penelitian pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Objek pengamatan dalam penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode penelitian dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta melakukan penelitian pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal”. Objek pengamatan dalam penelitian tersebut dilakukan pada Restaurant Pawitra Sari di Ubud periode 2011-2014. Metode penelitian dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER).
5. Melisa Rahmadiani dan Yuliandi melakukan penelitian pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Struktur Modal”. Objek pengamatan dalam penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode penelitian dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial dan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, risiko bisnis dan pajak berpengaruh

negatif terhadap struktur modal, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

6. Riski Putra Pratama melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Objek pengamatan dalam penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan *Real Estate Dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pada tahun 2011-2015. Metode penelitian dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
7. Muhammad Rivandi dan Novriani melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Objek pengamatan dalam penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Metode penelitian dilakukan dengan Metode Model *Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas yang diproksi dengan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
8. Mamnuah melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Objek pengamatan dalam penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan industri sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode penelitian dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur aktiva, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial struktur aktiva dan pertumbuhan asset tidak berpengaruh

terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil struktur aktiva yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan aset yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel moderasi profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan aset dan struktur aktiva terhadap struktur modal .

Untuk lebih jelas tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel uraiannya :



Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Jeffri Andrian Salam dan Sunarto (2022)	Pengaruh Likuiditas, <i>Growth Opportunity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Struktur Modal <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> 1. Likuiditas 2. <i>Growth Opportunity</i> 3. Ukuran Perusahaan <u>Variabel</u> <u>Moderasi</u> Profitabilitas	<u>Secara Simultan :</u> Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang berfungsi memperlemah, sementara profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>growth opportunity</i> terhadap struktur modal. <u>Secara Parsial :</u> 1. likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 2. <i>Growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal. <u>Hasil Moderasi :</u> Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas, <i>Growth opportunity</i> , dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
Usi Meilani dan Agus Wahyudin (2021)	Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	<u>Variabel</u> <u>Dependen :</u> Struktur Modal <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> 1. Struktur Aset 2. Risiko Bisnis 3. Pertumbuhan Penjualan <u>Variabel</u> <u>Moderasi :</u> Profitabilitas	<u>Secara Simultan :</u> Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur aset dan risiko bisnis terhadap struktur modal namun tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. <u>Secara Parsial :</u> 1. Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. <u>Hasil Moderasi :</u> Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Tabel 2.1. Sambungan

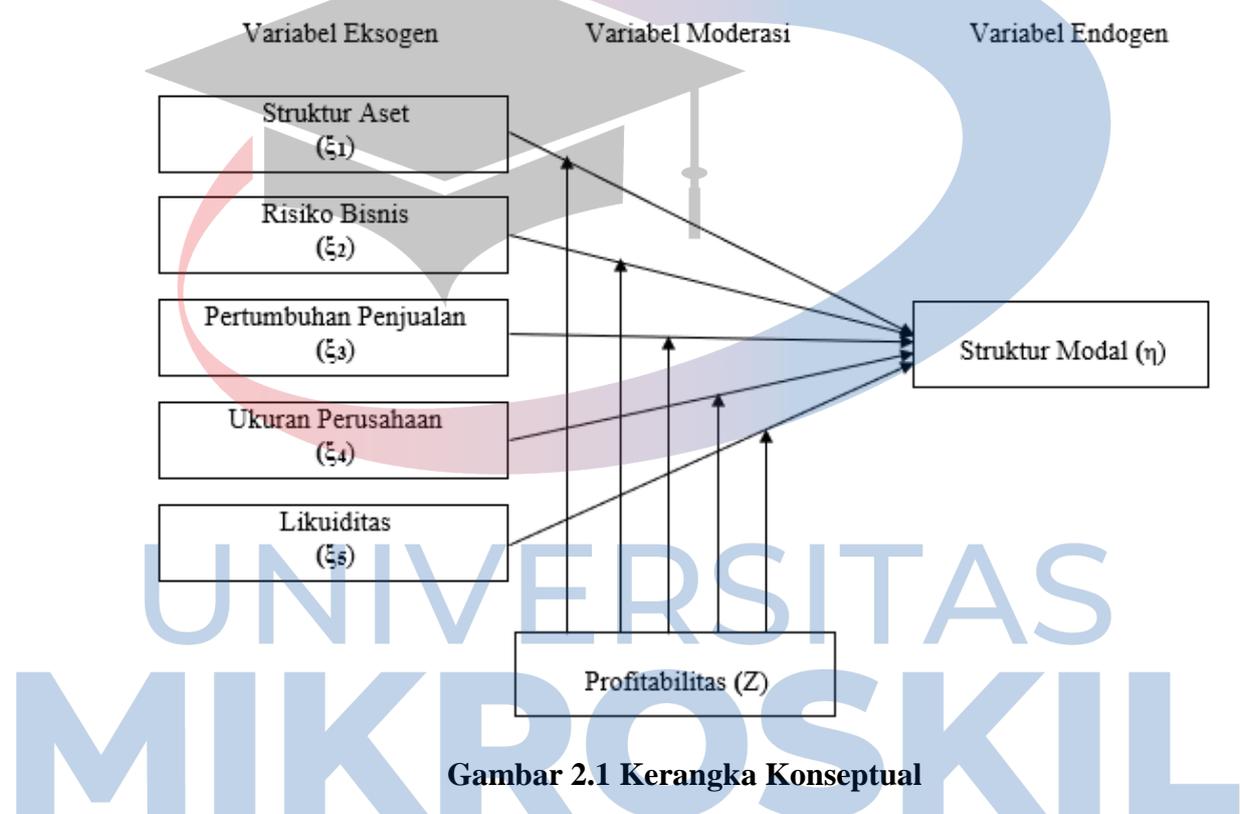
Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Ni Kadek Dwi Pebriyanti Dkk (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p><u>Variabel Dependen :</u> Struktur Modal</p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. Profitabilitas 2. Struktur Aktiva 3. Ukuran Perusahaan</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. 3. struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>
Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal	<p><u>Variabel Dependen :</u> Struktur Modal</p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. Pertumbuhan Penjualan 2. Struktur Aktiva Pertumbuhan aktiva</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER).</p>
Melisa Rahmadiani Dan Yuliandi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Struktur Modal	<p><u>Variabel Dependen:</u> Struktur Modal</p> <p><u>Variabel Independen:</u> 1. Profitabilitas 2. Risiko Bisnis 3. Kepmilikan Manajerial 4. Pajak</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Profitabilitas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Risiko bisnis dan pajak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 3. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>

Tabel 2.1. Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Riski Putra Pratama (2019)	Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p><u>Variabel Dependen :</u> Struktur Modal</p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. Risiko Bisnis 2. Ukuran Perusahaan 3. Pertumbuhan penjualan</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> Risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>
Muhammad Rivandi dan Novriani (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	<p><u>Variabel Dependen :</u> Struktur Modal</p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. Likuiditas 2. Profitabilitas</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Tidak disajikan</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. Likuiditas yang diproduksi dengan <i>current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal 2. Profitabilitas yang diprosi dengan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.</p>
Mamnuah (2021)	Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	<p><u>Variabel Dependen :</u> Struktur Modal</p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. Struktur aktiva 2. Pertumbuhan Aset 3. Pertumbuhan Penjualan</p> <p><u>Variabel Moderasi :</u> Profitabilitas</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> struktur aktiva, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. Struktur aktiva dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p><u>Hasil Moderasi :</u> Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan aset dan struktur aktiva terhadap struktur modal.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah peneliti identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah Struktur Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas, sedangkan variabel moderasi pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Variabel endogen adalah Struktur Modal. Maka peneliti membuat kerangka konseptual yang dapat dilihat pada Gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan yang memiliki aset tetap banyak akan lebih mudah memperoleh pinjaman dari kreditur. Aset tetap berupa tanah dan bangunan dapat digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Hal ini sesuai dengan *trade off theory* yang menjelaskan mengenai tambahan hutang masih diperbolehkan sejauh memiliki masa manfaat yang

lebih besar dan perusahaan memiliki aset tetap yang sebagai jaminan . Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal .

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal karena dianggap lebih tidak berisiko. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan dapat menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Perusahaan dapat menggunakan lebih banyak hutang jika penggunaan hutang memiliki manfaat yang lebih besar dari risiko yang ditimbulkan dan perusahaan memiliki persediaan aset tetap yang cukup sebagai jaminannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{1a}: Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{2a} : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

2.4.2 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi akan berusaha mengurangi pemakaian hutang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka struktur modal entitas berupa hutang akan semakin rendah. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi yang tetap menggunakan hutang dalam jumlah yang besar akan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* hingga kebangkrutan . Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki jumlah laba ditahan yang cukup untuk pendanaannya sehingga perusahaan akan menggunakan lebih sedikit hutang dalam struktur modalnya untuk menghindari makin tingginya risiko bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{1b} : Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{2b} : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara pengaruh Risiko Bisnis terhadap struktur modal.

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil akan mempunyai tingkat keuntungan penjualan yang pasti, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membiayai beban operasionalnya. Semakin meningkatkan dan stabilnya tingkat penjualan perusahaan juga dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal jika perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan berupa hutang dari kreditur. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa pengurangan pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Semakin tingginya laba akan membuat pajak yang dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dikarenakan penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa pengurangan pajak yang dibayarkan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan pendanaan yang besar untuk kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{1c} : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{2c} : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi kepercayaan kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan dan juga memberikan kemudahan kepada perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan yang besar akan membutuhkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Suatu perusahaan dengan ukuran perusahaan besar dan mampu memperoleh laba yang tinggi maka hal tersebut sangat menentukan pendanaan yang akan dipilih

perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan mempunyai motivasi yang kuat dalam menyediakan profitabilitas lebih tinggi dari pada perusahaan yang mempunyai ukuran lebih kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{1d}: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{2d} : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan biasanya lebih banyak menggunakan utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang. Semakin likuid suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya, makin baik reputasi perusahaan dimata para investor karena dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik . Penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal .

Besarnya likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai semua operasional perusahaan tanpa harus menambah utang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman, serta mengurangi pengeluaran laba untuk membayar beban bunga. Sehingga akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow yang akan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi profitabilitas sehingga dapat mempengaruhi besarnta struktur modal perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{1e}: Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{2e} : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara pengaruh likuiditas terhadap struktur moda